

**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO DAN FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019**

Gita Puspita¹

gitapuspita555@gmail.com

Erlina Sari Pohan²

erlinasaripohan@gmail.com

Asmawati³

wawatwhite979@gmail.com

Universitas Al-Khairiyah¹⁻³

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the effect of inflation on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (2) Knowing the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (3) Knowing the effect of Price to Book Value (PBV) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019; (4) Knowing the effect of inflation, DER, PBV simultaneously on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019.

The results of this study partially show that inflation has no effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, partially showing that DER has an effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, partially showing that PBV has no effect on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019, while the research results simultaneously show that inflation, DER, and PBV affect stock prices of listed banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019.

Keywords: *inflation; debt to equity ratio; price to book value; stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019; (2) Mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019; (3) Mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019; (4) Mengetahui pengaruh inflasi, DER, PBV secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, secara parsial menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, DER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tahun 2015 – 2019.

Kata Kunci: *inflasi; rasio utang terhadap ekuitas; harga terhadap nilai buku; harga saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah instrumen perdagangan sekuritas dalam jangka panjang yang berbentuk saham maupun hutang, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun perusahaan. Dalam melaksanakan fungsinya, pasar ini menyediakan fasilitas dalam pemindahan dana dari investor ke perusahaan.

Saham merupakan jenis investasi yang banyak diminati oleh investor walaupun beresiko. Setiap sekuritas mempunyai resiko yang berbedanya dan saham merupakan sekuritas yang mempunyai resiko yang tinggi dibandingkan dengan sekuritas yang lain. Menurut Direktur Riset Center Of Reform On Economics (CORE) menyatakan bahwa peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pergerakan utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi serta kegiatan ekspor dan impor. Perbankan memiliki peran besar dalam tiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary, yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi.

Perkembangan harga saham perusahaan perbankan pada periode 2015 sampai dengan tahun 2019. Harga saham cenderung naik turun dan paling banyak mengalami penurunan di tahun 2018 dan kemudian mulai naik kembali di tahun 2019.

Penurunan harga saham di tahun 2018 salah satunya disebabkan oleh inflasi yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) inflasi tahunan mencapai 3,13% pada 2018. Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi menjadi pemicu utama terjadinya inflasi pada 2018. Penyumbang inflasi lainnya adalah kenaikan harga beras dan beberapa kenaikan harga barang pokok lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, di mana saham

tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa inflasi merupakan yang membahayakan bagi perekonomian mampu menimbulkan efek yang sangat sulit untuk yang diatasi yang berakhir pada keadaan bisa menumbangkan pemerintahan yang berkuasa, contoh ini dapat kita lihat bahwa apa yang terjadi pada era pemerintahan Soekarno dimana kita pernah mengalami keadaan hiperinflasi.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada

debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami masalah keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan modal utama. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Price Book to Value (PBV)

Price Book to Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan merupakan konsep yang penting bagi penanaman modal yang selalu dihubungkan dengan harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi perhatian utama perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relative terhadap nilai bukunya. Adapun PBV dihitung dengan menggunakan formula:

$$\frac{\text{Price Book Value}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku perlembar saham dihitung dengan formula:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Hery (2017)

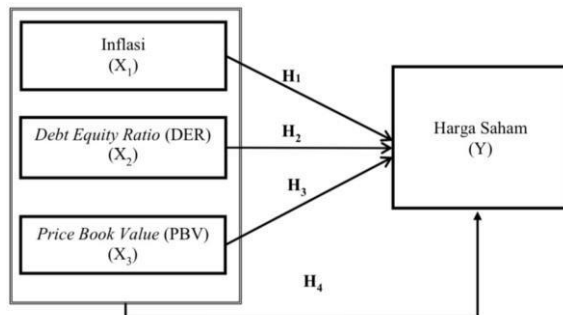
Teori Agensi / Agency Theory

Agency Theory ditemukan oleh Michael C. Jensen dan Willian H. Mackling tahu 1976. *Agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang atau pemilik saham dengan pihak opsional perusahaan. Dalam prakteknya, teori keagenan menyatakan akan sulit untuk mempercayai manajemen akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham. Manajemen akan bertindak demi kepentingan sendiri tanpa memikirkan kepentingan prinsipal. Hal tersebut akan memancing timbulnya beberapa sifat yang dapat memancing terjadinya kecurangan. Teori keagenan menjadi faktor terbentuknya sifat-sifat yang dijabarkan secara rinci di dalam *fraud model* antara lain : arogansi, kompetensi, peluang, tekanan dan rasionalisasi.

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai intensif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Menurut Jogiyanto (2015), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Gambar



Sumber: Matyani, Septiani 2019, Asmawati 2021

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dalam hubungan ini, jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan demikian pula sebaliknya. Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga maka keuntungan investasi, terutama di pasar uang menjadi tidak menarik lagi sehingga dapat menyebabkan melemahnya nilai tukar. Secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Mutiarani, et.al: 2019).

Berdasarkan hal tersebut didukung Matyani dan Septiani (2018), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ = Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019

Pengaruh Debt to equity ratio terhadap harga saham

Debt to equity ratio merupakan patokan untuk investor yang tidak hanya memandang pada laba tetapi juga tingkat profit dalam perusahaan, *risk* terlihat pada nilai DER saat investor menginvestasikan modal tersebut. Nilai DER yang tinggi tentu akan dihindari oleh para investor mengingat investor melihat nilai ratio itu sebagai tingkatan besar modal

sendiri yang dimiliki untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan. DER merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Hadiansyah dan Gunawan, 2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal tersebut membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harga saham akan turun (Hadiansyah dan Gunawan, 2017).

H₂ = Debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

Pengaruh Price book to value terhadap harga saham.

PBV adalah menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Rahmani 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *over valued* atau *under valued* dimana dapat menjadi salah satu pertimbangan investasi jangka panjang atau pendek.

Price to book value menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya, sehingga dapat menampilkan ketidakwajaran harga saham. Apabila PBV rendah menunjukkan harga saham tersebut murah, jika harga saham dibawah *book value* ada kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga saham tersebut berpotensi besar untuk naik dan dapat memberikan return yang tinggi (Mutiarani, et.al: 2019).

Dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Sehingga atau keuntungan dari selisih harga pasar dan nilai bukunya. Dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan memiliki kesempatan yang besar untuk membagikan

deviden bagi pemilik saham. Berdasarkan hal tersebut didukung Rahmani (2019), Lestari dan Susetyo (2020) yang menunjukkan bahwa *price book to value* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ = *Price book to value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019

Pengaruh inflasi, *Debt to equity ratio*, dan *price book to value* terhadap harga saham.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan *go publik* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa efek Indonesia (Samsuar, 2017)

Berdasarkan hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmani (2019), yang menunjukkan bahwa DER, PBV dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ = *Debt to equity ratio*, *price book to value*, dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 sebanyak 45 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tersebut yaitu: 1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 - 2019.

2. Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut tahun 2015 - 2019 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.

3. Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2015 - 2019.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang sudah dipublikasikan secara resmi pada www.idx.com serta data keuangan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek, dalam penelitian ini menggunakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, dengan harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada penutupan akhir tahun, karena harga saham pada tutup akhir tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *Price to*

book value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran data variable penelitian yang terdiri dari nilai minimum, maksimum rata – rata, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	195	2.72	3.61	3.1660	3.01613
DER	195	.01	5.45	1.5994	1.06575
PBV	195	.34	18.21	5.8662	2.81099
Harga Saham	195	15.00	33425.00	1937.3795	4001.89531
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Output SPSS, diolah oleh penulis tahun 2021.

Sumber : Pengolahan Data SPSS 24.0

Pada tabel diatas menunjukan bahwa:

- 1) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai minimum inflasi sebesar 2,72 dan nilai maksimum sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya inflasi pada sampel penelitian ini kisaran antara 2,72 sampai 3,61. Dengan rata-rata (*Mean*) 3,1660 pada standar deviasi sebesar 3,01613. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,1660 > 3,01613$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai Inflasi baik.
- 2) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 5,45. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DER pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,01 sampai 5,45. Dengan rata-rata (*Mean*) 1,5994 pada standar deviasi sebesar 1,06575. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,5994 > 1,06575$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai DER baik. Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai DER terendah dialami Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2016.
- 3) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 18,21. Hal ini

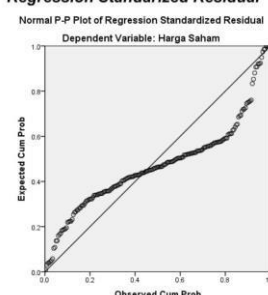
menunjukkan bahwa besarnya PBV pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,34 sampai 18,21. Dengan rata-rata (*Mean*) 5,8662 pada standar deviasi sebesar 2,81099. Nilai rata-rata (*Mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $5,8662 > 2,81099$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai PBV baik. Nilai PBV tertinggi dicapai perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai PBV terendah dialami Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2019.

- 4) Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai minimum harga saham sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 33425,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya harga saham pada sampel penelitian ini kisaran antara 15,00 sampai 33425,00. Dengan rata-rata (*Mean*) 1937,3795 pada standar deviasi sebesar 4001,89531. Nilai rata-rata (*Mean*) tidak lebih besar dari standar deviasi yaitu $1937,3795 < 4001,89531$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai harga saham tidak baik.

Uji Normalitas

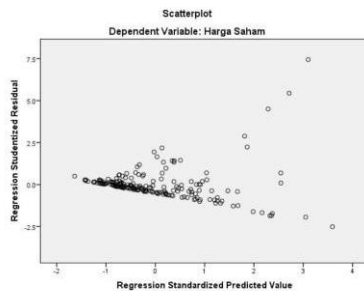
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya valid (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 5 Uji Normal P - P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians lainnya. Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini pada gambar berikut:



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1022.354	2752.671		.371	.711		
1 Inflasi	-3.442	8.506	-.026	-.405	.686	.995	1.005
DER	1708.848	240.293	.455	7.112	.000	.998	1.002
PBV	-124.190	91.338	-.087	-1.360	.176	.993	1.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.245	3973.230	1.272

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Berdasarkan dari tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,272. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (k,n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 5 variabel dan n adalah jumlah data yaitu sejumlah 195 data. Untuk membuktikan apakah sesuai dengan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dengan cara $du < d < 4-du$ yaitu $1,272 < 1,7969 < 2,728$, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi, sehingga model layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model Uji T

Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1022.354	2752.671		.371	.711		
1 Inflasi	-3.442	8.506	-.026	-.405	.686	.995	1.005
DER	1708.848	240.293	.455	7.112	.000	.998	1.002
PBV	-124.190	91.338	-.087	-1.360	.176	.993	1.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing masing variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji F

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap 61 variabel terikat (dependen). Uji ini dapat dilihat pada nilai *Ftest*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), apabila signifikansi lebih dari 5% ($F > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki *Goodness of Fit Model*. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% ($F < 0,05$)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R_2) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* (R_2) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai *adjusted* (R_2) yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *adjusted* (R_2) yang besar atau mendekati 1 berarti variasi variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengaruh inflasi terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019, hal ini di tunjukan dengan nilai *sig.* hasil uji t sebesar 0,686. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh DER terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini di tunjukan dengan nilai *sig.* hasil uji t sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pengaruh PBV terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, hal ini di tunjukan dengan nilai *sig.* hasil uji t sebesar 0,176. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	680787795.233	3	226929265.078	17.865	.000 ^b
1 Residual	2426154426.685	191	12702379.197		
Total	3106942221.918	194			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

Persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi nilai F sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga inflasi, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hani Fitria Rahmani (2019) dimana hasil penelitian ini, memiliki kesimpulan bahwa inflasi, DER dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^b	.256	.245	3973.230	1.272

a. Predictors: (Constant), Inflasi, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji *R Square* pada persamaan penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 25,6%, dan sisanya

sebesar 74,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh variabel ekonomi makro dan faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,686 yang lebih besar dari 0,05 (hipotesis pertama ditolak).
2. DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 (hipotesis kedua diterima).
3. PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,176 yang lebih besar dari 0,05 (hipotesis ketiga ditolak).
4. Inflasi, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (hipotesis keempat diterima).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan

1. beberapa saran, antara lain: Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar memberikan hasil yang tepat dalam menentukan keputusan berdasarkan analisis fundamental dan resiko sistematis, sebaliknya para investor melakukan analisis fundamental dan resiko sistematis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan factor makro ekonomi (PDB, Suku Bunga, dll) dan faktor fundamental (CR, DER, ROE, TATO, PER).

2. Bagi para investor dan calon investor disarankan agar memiliki kemampuan dalam menganalisis perusahaan secara kualitatif (mengenal model bisnis, posisi perusahaan, keunggulan kompetitif, manajemen, tata kelola perusahaan dan startegi perusahaan) agar menambah nilai presisi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan rasio – rasio *financial* yang lebih berkaitan dengan hubungan perbankan semisal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan menambahkan variabel – variabel penelitian agar lebih lengkap pada variabel ekonomi makro. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti selain pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Ima. 2016. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Volume 15
- Arif Dede, Rahmani. 2017. *Pengaruh Faktor Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Harga Saham Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Industri Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis. Vol.8 No.1
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fitria Hani Rahmani. 2019. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pda PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk periode 2005-2016*. Jurnal

- Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol.4 No.1
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. UNDIP. Semarang
- Hermanto Bambang, Agung Mulyono. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Lentera Ilmu Cendikia. Jakarta
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Cetakan kesatu. PT.Gramedia. Jakarta
- Hery. 2017. Teori Akuntansi. Cetakan ketiga. PT.Grasindo. Jakarta
- Hery. 2018. Analisis Laporan keuangan. Cetakan ketiga. PT. Grasindo. Jakarta
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media Grup. Jakarta
- Lasmi, Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesatu. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Matyani, Anisa Eka Septiani. 2018. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham*. Jurnal Geoekonomi
- Nony Niki Mutiarani. Riani R Dewi, Suhendra. 2019. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Inflasi terhadap Harga Saham yang terindex IDX30*. Jurnal Edunomica. Vol.3 No.2
- Puji Asih Lestari. Aris Susetyo. 2020. *Pengaruh NPM, EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan terdaftar IDX HIDIV 20 dengan DPR sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Akuntansi
- Ritcho M Rianto. Ari Sulistiyowati. Wastam Wahyu Hidayat. Choirul Woestho. Cahyadi Husadha. 2019. *Analisis Faktor Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol.15 No.2
- Safri, Sofyan Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan ke- 12. Rajawali Pers. Jakarta
- Sukirno. 2016. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Cetakan kelima. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Umam Khaerul, Sutanto Herry. 2017. Management Akuntansi. Pustaka Setia. Bandung
www.idx.co.id